

EDISI : SELASA, 14 JANUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 JANUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.708  0,75%
(Kurs JISDOR pada 13 Januari 2020)

STOCK MARKET

13 JANUARI 2019

IHSG : **6.296,57 (+0,35%)**

Volume Transaksi : 7,795 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,588 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,437 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,185 Triliun

BOND MARKET

13 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **277,8931  +0,13%**

Gov Bond Index : 272,7136  +0,16%

Corp Bond Index : 302,2232  -0,12%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | SENIN 13/1/2020 (%) | JUMAT 10/1/2020 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 5,42 | FR0081 | 6,1364 | 6,1577 |
| 10,68 | FR0082 | 6,8388 | 6,8911 |
| 15,43 | FR0080 | 7,2844 | 7,3101 |
| 20,28 | FR0083 | 7,4039 | 7,4441 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|---|--|---------------------------|------------------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,64% | IRDSHS -0,15% | +0,79% |
| | Saham Agresif +0,56% | IRDSH +0,22% | +0,34% |
| | PNM Saham Unggulan +0,62% | IRDSH +0,22% | +0,40% |
| Campuran | PNM Syariah +0,33% | IRDCPS +0,09% | +0,24% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,11% | IRDPT +0,13% | -0,02% |
| | PNM Amanah Syariah +0,33% | IRDPTS +0,22% | +0,11% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,31% | IRDPT +0,13% | +0,18% |
| | PNM Surat Berharga Negara +0,31% | IRDPT +0,13% | +0,18% |
| | PNM Dana SBN II +0,23% | IRDPT +0,13% | +0,10% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,39% | IRDPTS +0,22% | +0,17% |
| | Pasar Uang | PNM PUAS +0,05% | IRDPU +0,05% |
| PNM DANA TUNAI +0,03% | | IRDPU +0,05% | -0,02% |
| PNM Pasar Uang Syariah +0,04% | | IRDPU +0,05% | -0,01% |
| PNM Faaza +0,02% | | IRDPU +0,05% | -0,03% |
| PNM Dana Kas Platinum -0,20% | | IRDPU +0,05% | -0,25% |
| PNM Dana Likuid +0,05% | | IRDPU +0,05% | +0,00% |
| | | | |

Spotlight News

- Sejumlah ekonom memperkirakan neraca perdagangan pada Desember 2019 mencatatkan defisit, seiring dengan belum pulihnya sektor komoditas yang menjadi penggerak utama
- Uni Emirat Arab (UEA) membuat gebrakan investasi senilai US\$22,89 miliar (setara Rp314 triliun) di berbagai sektor di Indonesia
- Penurunan suku bunga kredit perbankan hingga mencapai level rata-rata satu digit tampaknya tinggal menunggu waktu saja untuk terwujud
- Selain produksi yang terus merosot, investasi hulu migas belum mampu menjawab masalah produksi. Selain padat modal, investasi di hulu migas dinilai berisiko tinggi. Investor butuh kepastian kontrak demi stabilitas
- Sejumlah manajer investasi menyiapkan beragam produk anyar pada 2020 seiring dengan proyeksi pasar yang lebih bullish
- Prospek surat utang Tanah Air pada 2020 masih menarik dibandingkan dengan sejumlah negara lainnya di Asia di tengah turunnya imbal hasil surat utang negara tenor 10 tahun ke bawah 7%.

Economy

1. Wacana Pelebaran Defisit Anggaran

Kebijakan fiskal yang lebih ekspansif mutlak diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 5%. Ekspansi fiskal dapat berupa relaksasi defisit anggaran dalam rangka menggenjot belanja produktif. Beredar wacana relaksasi defisit APBN dari 3%.. (Kompas)

2. Struktur Pajak butuh Perbaikan

Pemerintah perlu segera memperbaiki ketimpangan struktur penerimaan pajak dalam rangka memaksimalkan performa penerimaan pajak.. (Bisnis Indonesia)

3. Defisit di Penghujung Tahun

Sejumlah ekonom memperkirakan neraca perdagangan pada Desember 2019 mencatatkan defisit, seiring dengan belum pulihnya sektor komoditas yang menjadi penggerak utama. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Menanti Realisasi Investasi UEA

Uni Emirat Arab (UEA) membuat gebrakan dengan komitmen investasi senilai US\$22,89 miliar atau setara Rp314 triliun di berbagai sektor di Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Inggris Mandek

Bank sentral Inggris mendapat tekanan untuk menurunkan suku bunga acuannya setelah data menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Inggris stagnan akibat Brexit dan ketidakpastian politik sehingga produksi manufaktur turun. (Investor Daily)

Industry

1. Situasi Hulu Migas Makin Krisis

Selain produksi yang terus merosot, investasi hulu migas belum mampu menjawab masalah produksi. Selain padat modal, investasi di hulu migas dinilai berisiko tinggi. Investor butuh kepastian kontrak demi stabilitas. (Kompas)

2. Ekspor Sawit Olahan RI ke India Kian Terbuka

Pemerintah India mengumumkan pembatasan impor minyak kelapa sawit murni atau refined palm oil dari Malaysia. Pembatasan ini semakin membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk serupa ke India. (Kompas)

3. OJK : Lembaga Asuransi Wajib Laporkan Jenis Instrumen Investasi

Sejumlah kasus gagal kelola investasi pada lembaga asuransi mendorong OJK mereformasi mekanisme pengawasan industri keuangan nonbank. Lembaga asuransi ke depan wajib melaporkan jenis-jenis instrumen investasi. (Kompas)

4. Nilai Ekspor Timah Diprediksi Naik Tipis

Nilai ekspor timah tahun ini diprediksi naik sekitar 5% dengan asumsi tensi perang dagang antara China dan AS mereda sehingga harga komoditas itu membaik di pasar global. (Bisnis Indonesia)

5. Proyeksi Produksi Udang Positif

Kalangan penambak udang optimistis produksi pada tahun ini dapat tumbuh di tengah tren harga yang membaik. Selain itu, sejumlah penyakit yang menekan produksi udang pada 2019 lalu pun diyakini dapat lebih terkendali.. (Bisnis Indonesia)

6. Rantai Pasok Global Jadi Tumpuan

Industri manufaktur dan rantai pasokan dinilai akan menjadi andalan demi memperkuat pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di semua daerah di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit Sektor Material & Finansial Primadona

Penyaluran kredit sindikasi sepanjang 2019 turun drastis dibanding perolehan 2018. Namun volume pembiayaan kepada sektor material dan finansial diyakini berpeluang naik. (Bisnis Indonesia)

8. Pelonggaran LTV Belum Berdampak

Pelonggaran rasio loan to value (LTV) oleh Bank Indonesia yang telah berjalan sejak 2 Desember 2019 lalu dinilai belum terlalu berdampak terhadap penyaluran kredit pemilikan rumah/apartemen dalam waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

9. Suku Bunga Kredit Optimistis Menuju Level Satu Digit

Penurunan suku bunga kredit perbankan hingga mencapai level rata-rata satu digit tampaknya tinggal menunggu waktu saja untuk terwujud. (Bisnis Indonesia)

10. 'Bersih-Bersih' di Asabri

Aksi pembenahan di perusahaan pelat merah berlanjut. Kini giliran jajaran direksi PT Asabri (Persero) yang bakal dirombak akibat penurunan kinerja investasi. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Produk Anyar Reksa Dana Siap Ramaikan Pasar

Sejumlah manajer investasi menyiapkan beragam produk anyar pada 2020 seiring dengan proyeksi pasar yang lebih bullish.. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Surat Utang RI Prospektif

Prospek surat utang Tanah Air pada 2020 masih menarik dibandingkan dengan sejumlah negara lainnya di Asia di tengah turunnya imbal hasil surat utang negara tenor 10 tahun ke bawah 7%. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. DEAL Siapkan Belanja Modal Rp200 Miliar

Emiten logistik, PT Dewata Freightinternational Tbk. bakal menggelontorkan belanja modal senilai Rp200 miliar sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. ARNA Incar Pertumbuhan Dobel Digit Tahun Ini

Emiten produsen keramik PT Arwana Citramulia Tbk. menargetkan pertumbuhan penjualan dan laba dobel digit sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. SIDO Targetkan Kinerja Tumbuh di Atas 10%

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) mematok target pertumbuhan pendapatan dan laba di atas 10% pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten RI Kian Jadi Incaran Investor Asing

Aktivitas inbound merger dan akuisisi emiten di Indonesia tercatat mencapai US\$6,3 miliar dengan 15 transaksi sepanjang 2019 atau naik lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya sebanyak US\$3 miliar dengan 28 transaksi. Ini menunjukkan sejumlah emiten di Indonesia kian menjadi target investor asing untuk diakuisisi. (Investor Daily)